

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 2012 sampai 2014.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di JII, periode populasi mencakup data perusahaan yang listing di JII dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Jumlah seluruh perusahaan yang pernah terdaftar dari awal terbentuknya JII adalah berjumlah 105 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar didalam JII selama periode penelitian antara tahun 2012 sampai 2014
2. Perusahaan sampel adalah perusahaan di luar industri keuangan
3. Perusahaan memiliki data-data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian
4. Laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember dan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan selama periode penelitian.

### **C. Jenis Data**

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>. Data yang diperlukan adalah data dari laporan keuangan tahun 2012 – 2014 berdasarkan daftar perusahaan yang terdaftar di dalam JII.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung dari data-data yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi <http://www.idx.co.id> dengan cara di download.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel, menjadikan pemahaman terhadap permasalahan akan lebih mudah.

#### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (IE) yang akan membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan

perataan laba (Eckel, 1981). Variabel dependen ini menggunakan variabel *dummy* dalam penentuan status perusahaan perata laba dan bukan perata laba, akan diberikan nilai satu (1) jika perusahaan bukan perata laba dan nilai nol (0) jika perusahaan termasuk perata laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *Net Income*, karena kecenderungan perhatian investor lebih besar kepada nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh perusahaan. Alasan dipilihnya IE sebagai pengukuran terjadinya perataan laba atau tidak di suatu perusahaan adalah IE merupakan pemisah yang jelas antara perata laba dengan bukan perata laba berdasarkan perhitungan statistik selain itu IE juga bisa mengukur terjadinya perataan laba dengan cara menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba dalam periode tertentu (Ashari et al , 1994) Rumus dalam perhitungan perataan laba adalah sebagai berikut :

$$IS_i = \frac{CV_i Sales}{CV_i Income}$$

Dimana :

CV Sales i = Coefficients of variation of sales

CV Income i = Coefficients of variation of income

Berdasarkan Indeks Eckel (1981), perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok perataan laba bila :

CV Sales i > CV Income i

Untuk Coefficients of Variation (CV) dari sales dan income dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_iSales = \frac{\sigma_iSales}{X_iSales} \text{ dan } CV_iEarnings = \frac{\sigma_iIncome}{X_iIncome}$$

Dimana :

$\sigma_iSales$  = Standard Deviation of Sales

$\sigma_iIncome$  = Standard Deviation of Income

$X_iSales$  = Means of Sales

$X_iIncome$  = Means of Income

## 2. Variabel Independent

Variabel Independent adalah variabel yang nilainya tidak bergantung dengan variabel lainnya. Variabel ini dapat mempengaruhi variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan Lima variabel independen untuk meneliti pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun berpengaruh secara bersama-sama. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah :

### a. Ukuran Perusahaan

Pengukuran untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain dengan : *Total Sales*, *Average Sales Rate*, dan Total Aktiva. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan Total Aktiva yang diukur dengan menggunakan nilai logaritma (Ln) dari total aktiva. Alasan dipilihnya Total aktiva sebagai pengukuran ukuran perusahaan adalah nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, jika nilai total aktiva semakin besar maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aktiva lebih baik digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan jika dibandingkan

dengan Total sales dan *Average Total Sales* yang nilai pengukurannya berdasarkan nilai penjualan. Perusahaan besar dengan total aktiva yang besar cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, karena semakin besar fluktuasi laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan (Suranta & Merdistusi , 2004).

**Size** = Total Aktiva

b. Profitabilitas Perusahaan

Ada beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas, seperti : *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini pengukuran variabel profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diukur dengan perhitungan antara laba bersih dengan total aktiva. Alasan dipilihnya ROA sebagai rasio pengukurannya adalah karena ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan kedalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain ROA menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan NPM dan GPM yang memakai jumlah penjualan sebagai dasar pengukurannya. Begitu pula dengan ROE, tidak dipilih sebagai rasio pengukuran karena lebih baik bila digunakan untuk membandingkan perusahaan pada industri yang

sejenis. Perusahaan cenderung melakukan *Income Minimization* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dalam menghasilkan laba (Scott, 2000)

$$\text{Profitability (ROA)} = \frac{NI}{TA}$$

Dimana :

NI = Laba Bersih (*Net Income*)

TA = Total Aktiva (*Total Asset*)

c. *Leverage*

Untuk mengukur *Leverage* ada beberapa rasio yang bisa digunakan, seperti : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DTA), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Dalam penelitian ini variabel leverage perusahaan menggunakan *Debt to Asset* (DTA) sebagai rasio pengukurannya. Dimana pengukuran dari DTA perusahaan ini adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva. Alasan dipilihnya DTA sebagai rasio pengukurannya adalah karena DTA menunjukkan persentase dana yang diberikan kreditor bagi perusahaan, dalam hal ini digunakan perusahaan untuk membiayai total aktiva. Rasio DTA lebih baik mengukur leverage perusahaan karena berbeda dengan DER, yang hanya mengukur jumlah modal sendiri yang dijamin atas hutang. Begitu juga dengan TIER, yang hanya mengetahui kemampuan perusahaan membayar beban bunga. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari

pelanggaran perjanjian hutang dapat dilihat dari kemampuan pelunasan hutang dalam perhitungan DTA. Perusahaan dengan tingkat leverage atau DTA yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default dalam pelunasan hutangnya, sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Arik & Gerianta 2010)

$$\text{Leverage (DTA)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## F. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi logistik untuk pengujian hipotesis.

### 1. Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif seperti rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Disamping itu asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya

merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2011).

Model *logistic regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln(p/(1-p)) = \beta_0 + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{PROF} + \beta_3\text{LEV} + e$$

Keterangan:

$\ln(p/(1-p))$  = Simbol yang menunjukkan probabilitas perataan laba

SIZE = ukuran perusahaan

PROF = profitabilitas

LEV = leverage

e = *error term*

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai sig (*p-value*) > 0,05 (Ghozali, 2011).



b. Menilai *model fit*

Pengujian *model fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

c. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan prosentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 1 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

e. Menguji koefisien regresi

Pengujian Hipotesis dengan *logistic regression* menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sig.} \leq \alpha$  (0,05) dan koefisien searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

- Jika Sig. >  $\alpha$  (0,05) dan atau koefisien tidak searah dengan hipotesis,  
maka hipotesis ditolak.